



PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Ni Wayan Nonik Anggita¹ I Wayan Suartana²

Abstract

Keywords:

*Information Technology;
Task Suitability;
Accounting Information
Systems;
Employee Performance;*

This study aims to determine the effect of education and training on the effectiveness of the use of accounting information systems by conducting empirical testing. This research was conducted in Village Owned Enterprises (BUM Desa) throughout Payangan District. The entire population was used as the research sample, as many as 36 people. Data was collected by distributing questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that education had no effect on the effectiveness of using AIS. On the other hand, training has a positive and significant effect on the effectiveness of using AIS. It is recommended for Village Owned Enterprises in Payangan District to focus more on increasing the effectiveness of the use of technology-based accounting information systems by improving the quality of human resources by providing more training on the use of technology-based accounting information systems, especially for BUM Desa which has just implemented a technology-based information system.

Kata Kunci:

*Pendidikan;
Pelatihan;
Sistem Informasi Akuntansi;*

Abstrak

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
nonikanggita2@gmail.com*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dengan melakukan pengujian empiris. Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) se – Kecamatan Payangan. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIA. Namun sebaliknya pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Disarankan bagi Badan Usaha Milik Desa se – Kecamatan Payangan harus lebih fokus dalam meningkatkan keefektifan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi yaitu dengan memperbaiki kualitas sumberdaya manusia dengan cara memperbanyak mengadakan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, khususnya bagi BUM Desa yang baru menerapkan sistem informasi yang berbasis teknologi.

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu kebutuha dalam perusahaan. Boockholdt (1999) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang memilii fungsi untuk mengumpulkan, mengolah, mengkategorikan, dan melakukan pelaoran keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi ini telah banyak diterapkan di berbagai bidang, salah satunya diterapkan di BUM desa degan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Menurut Sajady, H. & Nejad (2008) keefektifan sistem dapat dinilai dari seberapa besar kontribusinya pada pengambilan keputusan, kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, evaluasi kinerja, dan sebesar besar dapat membantu transaksi perusahaan.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) meyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku personal dalam menerapkan suatu teknologi, yaitu kemanfaatnya (*usefulness*), dan kemudahan dalam menggunakan (*ease of use*) (Surendran, 2012). Berdasarkan teori ini maka dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pelatihan dibutuhkan untuk menerapkan sisten informasi akuntansi untuk meningkatkann pemahaman individu terkait manfaat yang dihasilkan dan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) oleh Venkatesh (2003) menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi informasi, yaitu: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Menurut teori ini, kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi akan memicu minat individu bahwa sistem akan memudahkan individu dalam bekerja.

Elfina (2007) menyebutkan bahwa baik pendidikan maupun pelatihan sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan ketrampilan, dan pengetahuan individu agar dapat berkontribusi secara maksimal bagi perusahaan. Sama halnya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan untuk dapat menggunakan SIA, agar meningkatkan kepercayaan diri karyawan dalam menggunakan sistem informasi. Menurut Notoatmojo (2009) pendidikan dapat dikaitkan dengan pengembangan kemampuan umum dari calon tenaga kerja suatu instansi atau perusahaan. sedangkan pelatihan menurut Mangkuprawira (2002) merupakan proses mengajarkan suatu keahlian dan menerapkan pengetahuan tertentu agar karyawan menjadi semakin terampil dan dapat menyelesaikan tanggungjawab dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelatihan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang telah disusun dalam jangka pendek sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

SIA berperan dalam menyediakan informasi untuk membantu manajemen mengambil keputusan, makadari itu lembaga mikro desa termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sudah mulai menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis computer. Berdirinya BUM Desa diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. BUM Desa merupakan lembaga yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa sebagai upaya mempekuat perekonomian di desa. BUM Desa dibentuk berdasarkan musyawarah masyarakat desa dan disahkan dengan Peraturan Desa (Perdes), dan setiap desa hanya memiliki 1 (satu) BUM Desa.

BUM Desa memegang peranan penting dalam penanggulangan pandemi Covid-19 karena keberadaannya ditengah masyarakat sehingga mudah untuk dijangkau. Adapun peranan BUM Desa yaitu memudahkan masyarakat dalam mengakses produk BUM Desa seperti modal usaha dengan bunga rendah serta sistem pembayaran angsuran yang mudah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan

daya beli masyarakat dan dapat meringankan beban masyarakat. Seiring dengan pengembangan BUM Desa sering dijumpai permasalahan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang kurang memadai dan jumlahnya terbatas. Pada perkembangan jaman sekarang, perusahaan dituntut untuk dapat menggunakan sistem informasi berbasis teknologi karena perkembangan teknologi yang kian meningkat dan semakin canggih. Makadari itu perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi sehingga pengelolaan BUM Desa dapat memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas. Belum maksimalnya pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan BUM Desa menyebabkan kurang efektifnya penggunaan sistem informasi berbasis teknologi, sehingga dibutuhkan adanya pendidikan dan pelatihan bagi pengelola BUM Desa agar dapat mengelola BUM Desa sesuai dengan tujuan organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh BUM Desa dibentuk berdasarkan musyawarah masyarakat desa dan disahkan dengan Peraturan Desa (Perdes). Ruth & Suardikha (2018) menemukan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Adisanjaya, Wahyuni, & Purnamawati (2017) serta Santa & Damayanthi (2018) yang menunjukkan pelatihan memiliki dampak positif bagi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, hasil yang berbeda diperoleh Graha Prastya (2018) dan Ane & Anggraini (2012) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, dan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut: H_1 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. H_2 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) se-Kecamatan Payangan, Gianyar. Obyek dalam penelitian adalah pendidikan, pelatihan dan efektivitas penggunaan SIA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden mengenai pendidikan, pelatihan dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa sejarah terbentuknya, struktur organisasi, serta kegiatan maupun program yang dijalankan oleh BUM Desa yang ada di Kecamatan Payangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh BUM Desa yang ada di Kecamatan Payangan, yaitu sebanyak 9 BUM Desa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan BUM Desa yang bekerja menggunakan SIA terkomputerisasi sebanyak 36 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu manajer, sekretaris, bendahara, staf accounting, dan staf administrasi yang bekerja menggunakan SIA terkomputerisasi. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, dan dilanjutkan dengan uji kelayakan model serta uji hipotesis.

Model persamaan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2015), yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Pendidikan
β_2	= Koefisien Regresi Pelatihan
X1	= Pendidikan
X2	= Pelatihan
e	= Standar <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Responden Penelitian

No	Keterangan	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	16	44,4
		Perempuan	20	55,6
		Jumlah	36	100
2	Usia	21 - 35 Tahun	25	69,4
		36 - 50 Tahun	6	16,7
		> 50 Tahun	5	13,9
		Jumlah	36	100
3	Pendidikan Terakhir	SD/Sederajat	0	0
		SMP/Sederajat	0	0
		SMA/Sederajat	10	27,8
		Diploma	5	13,9
		S1	21	58,3
		S2	0	0
	Jumlah	36	100	
4	Mengikuti Pelatihan	1 - 5 Kali	29	80,6
		> 5 Kali	7	19,4
		Jumlah	36	100
5	Sistem Informasi yang Digunakan	Smart Banking System	13	36,1
		Gerbang Sadu Mandara	11	30,6
		MYOB	4	11,1
		IPOST 4 & Koperasi 4.0	4	11,1
		RPOST	4	11,1
		Jumlah	36	100
6	Jabatan	Manajer	9	25,0
		Sekretaris	9	25,0
		Bendahara	12	33,3
		Staf Administrasi	3	8,3
		Staf Accounting	3	8,3
		Jumlah	36	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ni Wayan Nonik Anggita dan I Wayan Suartana

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 orang atau 55,6 persen, sementara laki-laki berjumlah 16 orang atau 44,4 persen. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini yang peneliti temui lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Kategori usia responden dapat menggambarkan tingkat kedewasaan seseorang dalam mengambil keputusan pada suatu organisasi. Berdasarkan kategori usia, responden dengan rentang usia antara 21 hingga 35 tahun merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 25 orang atau 69,4 persen. Responden dengan rentang usia 36 hingga 50 tahun sejumlah 6 orang atau 16,7 persen. Sedangkan responden dengan rentang usia di atas 50 tahun merupakan jumlah responden yang paling rendah, yaitu sebanyak 5 orang atau 13,9 persen. Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagai indikator tingkat pengetahuan responden didapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1, yaitu sebanyak 21 orang atau 58,3 persen. Diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat, yaitu sebanyak 10 orang atau 27,8 persen. Jumlah responden paling rendah adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma, yaitu sebanyak 5 orang atau 13,9 persen.

Program pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan karyawan, dimana semakin sering mengikuti pelatihan maka akan semakin tinggi pengetahuan karyawan dalam menggunakan SIA. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah responden yang mengikuti pelatihan sebanyak 1 hingga 5 kali yaitu sebanyak 29 orang atau 80,6 persen. Sedangkan responden yang mengikuti pelatihan di atas 5 kali sebanyak 7 orang atau 19,4 persen. Berdasarkan aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan ditemukan bahwa aplikasi yang paling banyak digunakan adalah *Smart Banking System*, yaitu sebanyak 13 orang atau 36,1 persen. Diikuti oleh responden yang menggunakan aplikasi Gerbang Sadu Mandara sebanyak 11 orang atau 30,6 persen. Kemudian responden yang menggunakan aplikasi MYOB sebanyak 4 orang atau 11,1 persen. Selanjutnya responden yang menggunakan aplikasi IPOST 4 & Koperasi 4.0 sebanyak 4 orang atau 11,1 persen. Dan terakhir responden yang menggunakan aplikasi RPOST sebanyak 4 orang atau 11,1 persen. Menurut jabatan yang diduduki responden diketahui bahwa responden penelitian yang memiliki jabatan sebagai manajer sebanyak 9 orang atau 25 persen, sebagai sekretaris sebanyak 10 orang atau 27,8 persen, dan sebagai bendahara sebanyak 17 orang atau 47,2 persen.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan, pelatihan, dan efektivitas penggunaan SIA memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel pendidikan, pelatihan, dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau reliabel.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan (X1)	36	12	29	23.75	3.524
Pelatihan (X2)	36	11	25	21.56	3.220
Efektivitas Penggunaan SIA (Y)	36	13	45	37.08	6.244

Sumber : Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji, statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut 1) Pendidikan (X_1), variabel pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 29 dengan nilai rata-rata variabel pendidikan adalah sebesar 23,75. Nilai standar deviasi variabel pendidikan adalah sebesar 3,524. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 3,524. 2) Pelatihan (X_2), variabel pelatihan memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata variabel pelatihan adalah sebesar 21,56. Nilai standar deviasi variabel pelatihan adalah sebesar 3,220. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 3,220. 3) Efektivitas Penggunaan SIA (Y), variabel efektivitas penggunaan SIA memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 45 dengan nilai rata-rata variabel efektivitas penggunaan SIA adalah sebesar 37,08. Nilai standar deviasi variabel efektivitas penggunaan SIA adalah sebesar 6,244. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 6,244.

Hasil Uji Asumsi Klasik, 1) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria data penelitian dapat dikatakan berdistribusi dengan normal apabila tingkat signifikansi nilai residual lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian diperoleh nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. 2) Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut bebas multikolinearitas. 3) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan menggunakan Uji *Glejser*. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Variabel pendidikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,653 dan variabel pelatihan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,859. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,464	4,023		0,115	0,909
Pendidikan	0,103	0,231	0,058	0,447	0,658
Pelatihan	1,585	0,253	0,817	6,259	0,000
R Square			0,741		
Adjusted R Square			0,726		
F hitung			47,317		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,464 + 0,103X_1 + 1,585X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa 1) nilai konstanta (α) sebesar 0,464 memiliki arti jika variabel pendidikan dan pelatihan bernilai nol maka efektivitas penggunaan SIA akan meningkat sebesar 0,464; 2) Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X_1) sebesar 0,103 memiliki arti jika variabel pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka efektivitas penggunaan SIA akan meningkat sebesar 0,103 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan; 3) Nilai koefisien regresi variabel pelatihan (X_2) sebesar 1,585 memiliki arti jika variabel pelatihan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka efektivitas penggunaan SIA akan meningkat sebesar 1,585 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,726 yang berarti bahwa sebesar 72,6% variasi efektivitas penggunaan SIA dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan pelatihan, sedangkan sebesar 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 47,317 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh secara simultan pada efektivitas penggunaan SIA. Hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,658 atau $0,658 > \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Hasil ini belum dapat mendukung teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam menggunakan teknologi, yakni kemanfaatan dan kemudahan. Begitu pula dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang menyebutkan bahwa ada empat determinan yang mempengaruhi minat individu menggunakan teknologi, yakni ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden memiliki kecenderungan yang kurang menyadari bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis teknologi. Hal ini didukung dari hasil kuesioner dimana responden menjawab bahwa pendidikan yang dimiliki tidak terlalu berpengaruh dalam memahami manfaat dari suatu sistem informasi berbasis teknologi dan tidak memudahkannya dalam pengoperasian sistem itu sendiri. Adapun kemungkinan pemicunya karena tingkat pendidikan terakhir dari responden merupakan lulusan SMA sehingga hanya mengikuti pelatihan saja untuk dapat mengoperasikan sistem teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Marlina (2017) bahwa pendidikan tidak dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA karena tingginya pendidikan karyawan belum tentu dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dibandingkan karyawan dengan latar belakang pendidikan lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinky (2020), Marlina (2017), dan Parnata, dkk. (2007) yang juga mendapatkan hasil bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIA.

Hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Hasil penelitian ini mendukung *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* pada *effort expectancy* yang menyebutkan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi akan dapat mengurangi tenaga dan waktu yang individu gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, dan *facilitating condition* yang menjelaskan bahwa seberapa besar kepercayaan seorang bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk

mendukung sistem. Dalam penelitian ini, intensitas pelatihan yang tinggi akan mendorong seseorang mengoperasikan system dengan lebih mudah sehingga akan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dinilai dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dengan memanfaatkan sistem yang tersedia akan dapat meningkatkan etos kerja karyawan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya *et al.*, (2017), Pinky (2020), Marlina (2017), dan Dwijayanthi & Dharmadiaksa (2013) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dapat berhasil dengan memperbanyak melakukan kegiatan pelatihan. Adanya pelatihan akan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan individu terutama dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis teknologi, sehingga karyawan akan merasakan kemudahan dan kemanfaatan menggunakan sistem informasi berbasis teknologi, yang kemudian akan semakin efektif pula penerapannya.

Secara teoritis penelitian ini menjadi bukti empiris mengenai teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dalam menjelaskan pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Desa se-Kecamatan Payangan. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi hal ini tidak mendukung teori *Technology Acceptance Model* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dimana responden cenderung tidak menyadari bahwa pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengoperasian suatu sistem informasi berbasis teknologi. Kemudian variabel pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini mendukung *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dimana pelatihan memiliki kaitan dengan *effort expectancy* dan *facilitating condition*. Dimana responden dalam hal ini percaya bahwa dengan mengikuti pelatihan maka pengoperasian suatu sistem informasi berbasis teknologi akan lebih mudah dan pelatihan juga dianggap sebagai infrastruktur organisasional dan teknis dalam mendukung pengoperasian suatu sistem informasi berbasis teknologi. Semakin seorang pengguna sistem paham dan merasakan manfaat dan kemudahan akan penggunaan sistem informasi maka semakin efektif pula dalam penerapannya. Hasil penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa tidak semua variabel secara teori memiliki pengaruh pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan kepada Badan Usaha Milik Desa se-Kecamatan Payangan dalam upaya meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Selain itu penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi bagi perusahaan mengenai pentingnya mengadakan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi bagi karyawan agar penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi di suatu perusahaan dapat berjalan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, yang mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran responden akan pentingnya pendidikan dalam penelitian ini masih rendah, dimana responden masih menganggap bahwa kemudahan penggunaan sistem dapat dilakukan hanya dengan mengikuti pelatihan, tanpa memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, yang mengindikasikan bahwa semakin sering seseorang mengikuti pelatihan maka yang bersangkutan akan merasa semakin mudah dalam mengoperasikan sistem informasi yang berbasis teknologi, maka

penggunaan sistem informasi berbasis teknologi yang diterapkan oleh suatu perusahaan akan semakin efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran bagi Badan Usaha Milik Desa se–Kecamatan Payangan harus lebih fokus dalam meningkatkan keefektifan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi yaitu dengan memperbaiki kualitas sumberdaya manusia dengan cara memperbanyak mengadakan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, khususnya bagi BUM Desa yang baru menerapkan sistem informasi yang berbasis teknologi. Sebab berdasarkan hasil penelitian ini, pelatihan dinyatakan lebih memiliki pengaruh untuk membantu meningkatkan keefektifan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi penelitian dengan menambahkan kecamatan lain, sehingga populasi penelitian yang digunakan lebih besar. Selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan variabel lain untuk digunakan dalam penelitian. Karena berdasarkan hasil *Adjusted R Square* variabel penelitian hanya mampu menjelaskan efektivitas penggunaan SIA sebesar 72,6 persen. Sedangkan 27,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Mini Market Bali Mardana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Ane, L., & Anggraini, P. N. (2012). ISSN : 1693 - 6760 Diterbitkan Oleh : *E-Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Medan*, 14(02).
- Boockholdt. (1999). *Accounting Information System* (5 th). Singapore: Mcgraw Hill.
- Dwijayanthi, D. M., & Dharmadiaksa, I. B. (2013). *Pengaruh insentif, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja pada kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi skpd dispenda kota Denpasar*. 2, 332–344.
- Elfina, M. (2007). *Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Inti (Persero) Bandung*. Universitas Widyatama.
- Prastya, S. G., & Sugiyanto, E. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mangkuprawira, S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marlina, L. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri). *skripsi Jur. Akunt. syariah Fak. Ekon. dan bisnis Islam Inst. Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Notoatmojo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parnata, I. K., Faradhi, L., & Suciwati, D. P. (2013). Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar. *Dalam Jurnal Valid*, 10(4), 9-16.
- Ningtias, P. D. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Panca Mitra Multiperdana* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Ruth, T., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SIA pada Rumah Sakit. *E-Journal Akuntansi, Universitas Udayana*, 22, 1419–1444.
- Sajady, H., Dastgir, M., & Nejad, H. H. (2012). Evaluation of the effectiveness of accounting information systems. *International Journal of Information Science and Management (IJISM)*, 6(2), 49-59.
- Santa Darmika, I. G. N. H., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 138-157.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Surendran, P. (2012). Technology acceptance model: A survey of literature. *International Journal of Business and Social Research*, 2(4), 175-178.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.